

Kontribusi Lingkungan Keluarga dan Sekolah terhadap Minat Studi Ke Perguruan Tinggi Siswa Kelas XI Program Keahlian Teknik Pemesinan di SMK Negeri 1 Padang Tahun 2025

Muhammad Ivan Febrian¹, Jasman², Eko Indrawan³, Remon Lapisa⁴

Fakultas Teknik, Universitas Negeri Padang, Indonesia^{1,2,3,4}

Corresponding Author: ivanfebrian221@gmail.com^{1*}

Info Artikel

Submitted: 09 Januari 2026

Revised : 15 Januari 2026

Accepted: 25 Januari 2026

Published: 26 Januari 2026

Keywords: Family Environment, School Environment, Interest In Higher Education, Machining Engineering

Kata Kunci: Lingkungan Keluarga, Lingkungan Sekolah, Minat Studi Perguruan Tinggi, Teknik Pemesinan

Abstract

This study aims to analyze the contribution of the family environment and the school environment to students' interest in pursuing higher education among Grade XI students of the Machining Engineering Program at SMK Negeri 1 Padang in the 2025/2026 academic year, motivated by the observed fluctuation in graduates' interest in continuing their education. This research employed a quantitative approach using multiple linear regression analysis and involved 50 students as respondents through a census sampling technique. The research instrument was a Likert-scale questionnaire that had been tested for validity and reliability, and the data were analyzed using SPSS software. The results indicate that, partially, the family environment significantly contributes to students' interest in higher education ($t = 4.563$), as does the school environment ($t = 2.375$). Simultaneously, both variables account for 62.2% of the variance in students' interest in pursuing higher education, as reflected in the regression equation $Y = -23.339 + 0.665X_1 + 0.515X_2$. These findings suggest that more supportive family conditions and a more conducive school environment are associated with higher levels of students' interest in continuing their education to higher levels, while the remaining 37.8% is influenced by other factors beyond the scope of this study.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kontribusi lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah terhadap minat studi ke perguruan tinggi pada siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Pemesinan di SMK Negeri 1 Padang tahun ajaran 2025/2026, yang didorong oleh fenomena fluktuasi minat lulusan untuk melanjutkan pendidikan. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode regresi linier berganda yang melibatkan 50 siswa sebagai responden melalui teknik *sensus sampling*. Instrumen penelitian berupa kuesioner dengan skala Likert yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya, kemudian data diolah menggunakan perangkat lunak SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, variabel lingkungan keluarga berkontribusi signifikan terhadap minat studi dengan nilai t hitung 4,563, begitu pula dengan lingkungan sekolah yang memberikan kontribusi signifikan dengan nilai t hitung 2,375. Secara simultan, kedua variabel tersebut memberikan kontribusi sebesar 62,2% terhadap minat siswa melanjutkan studi ke perguruan tinggi, dengan persamaan regresi $Y = -23,339 + 0,665X_1 + 0,515X_2$. Hal ini menunjukkan bahwa semakin kondusif dukungan keluarga dan atmosfer sekolah, maka semakin tinggi minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, sementara 37,8% lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar lingkup penelitian ini.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Pendahuluan

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam pembangunan kualitas sumber daya manusia dan kemajuan suatu bangsa. Melalui pendidikan, individu dapat mengembangkan potensi intelektual, keterampilan, serta nilai moral yang diperlukan untuk menghadapi tantangan sosial dan dunia kerja yang semakin kompleks. Rahman dkk. (2022) menyatakan bahwa pendidikan merupakan upaya sistematis untuk mengoptimalkan potensi fisik dan mental manusia agar selaras dengan nilai-nilai sosial dan budaya. Oleh karena itu, keberlanjutan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi menjadi indikator penting keberhasilan sistem pendidikan, karena pendidikan lanjutan berperan dalam meningkatkan daya saing individu serta kualitas sumber daya manusia secara berkelanjutan.

Minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi merupakan manifestasi kesadaran individu akan pentingnya pendidikan lanjutan bagi masa depan akademik dan profesional. Savira et al. (2018) mendefinisikan minat sebagai dorongan internal yang relatif stabil untuk memberikan perhatian dan keterlibatan terhadap suatu aktivitas karena dipandang memiliki nilai dan manfaat. Dalam konteks pendidikan, minat studi ke perguruan tinggi berperan strategis karena berkaitan dengan kesiapan belajar, motivasi berprestasi, serta perencanaan karier siswa. Namun demikian, minat tersebut tidak muncul secara spontan, melainkan terbentuk melalui interaksi antara faktor internal dan faktor eksternal yang melingkupi kehidupan siswa (Rahmawati, 2015).

Lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah merupakan dua faktor eksternal utama yang berperan dalam membentuk orientasi pendidikan siswa. Lingkungan keluarga berfungsi sebagai wahana pendidikan pertama yang menanamkan nilai, sikap, dan aspirasi pendidikan melalui pola asuh, dukungan emosional, kondisi ekonomi, serta latar belakang pendidikan orang tua. Dukungan keluarga yang positif terbukti mampu meningkatkan motivasi dan keberanian siswa dalam merencanakan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi (Putri, 2024). Di sisi lain, lingkungan sekolah berperan sebagai institusi pendidikan formal yang membentuk persepsi siswa terhadap peluang dan manfaat pendidikan tinggi melalui peran guru, kurikulum, metode pembelajaran, relasi sosial, layanan bimbingan karier, serta ketersediaan fasilitas belajar (Barokah et al., 2019).

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dirancang untuk menyiapkan lulusan yang siap kerja sekaligus membuka peluang melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Permendikbud Nomor 34 Tahun 2018 menegaskan bahwa lulusan SMK diharapkan memiliki kesiapan kerja, kemampuan berwirausaha, serta kompetensi untuk melanjutkan studi. Namun, dalam praktiknya

Kontribusi Lingkungan Keluarga dan Sekolah terhadap Minat Studi Ke Perguruan Tinggi Siswa Kelas XI Program Keahlian Teknik Pemesinan di SMK Negeri 1 Padang Tahun 2025
Muhammad Ivan Febrian¹, Jasman², Eko Indrawan³, Remon Lapisa⁴

minat siswa SMK untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi masih relatif rendah dan menunjukkan fluktuasi. Julianto dkk. (2024) mengemukakan bahwa sebagian siswa SMK lebih memilih memasuki dunia kerja secara langsung karena pertimbangan ekonomi keluarga, dorongan lingkungan sekitar, serta anggapan bahwa pendidikan tinggi tidak selalu berbanding lurus dengan keberhasilan karier.

Fenomena tersebut juga terlihat pada Program Keahlian Teknik Pemesinan di SMK Negeri 1 Padang. Data lulusan tahun ajaran 2021–2025 menunjukkan bahwa persentase siswa yang melanjutkan studi ke perguruan tinggi masih relatif rendah dan mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Kondisi ini mengindikasikan adanya variasi minat siswa dalam melanjutkan pendidikan tinggi yang perlu dikaji secara lebih mendalam.

Tabel 1. Lulusan Siswa Teknik Pemesinan SMK Negeri 1 Padang yang Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi

Tahun Ajaran	Jumlah Siswa Melanjutkan	Jumlah Siswa Keseluruhan	Persentase (%)
2021/2022	7	56	12,5
2022/2023	11	61	18,3
2023/2024	6	55	10,91
2024/2025	9	58	15,52

Hasil observasi selama pelaksanaan Praktik Lapangan Kependidikan (PLK) di SMK Negeri 1 Padang periode Januari–Juni 2025 menunjukkan bahwa keputusan siswa untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi dipengaruhi oleh dukungan lingkungan keluarga dan iklim sekolah. Sebagian siswa memperoleh dorongan kuat dari orang tua untuk melanjutkan pendidikan, sementara sebagian lainnya diarahkan untuk segera bekerja karena keterbatasan ekonomi atau rendahnya pemahaman keluarga terhadap manfaat pendidikan tinggi. Dari sisi sekolah, peran guru, layanan bimbingan karier, serta motivasi akademik yang diberikan belum sepenuhnya mampu membentuk orientasi pendidikan jangka panjang pada seluruh siswa.

Secara teoretis, minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi dipahami sebagai kecenderungan individu yang tercermin dalam ketertarikan, keinginan, serta usaha nyata untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi (Maharani et al., 2024; Laoli et al., 2024). Minat ini terbentuk melalui interaksi antara faktor internal dan eksternal, di mana dalam konteks pendidikan kejuruan faktor eksternal memiliki peran yang dominan. Lingkungan keluarga memberikan fondasi awal pembentukan orientasi pendidikan melalui dukungan orang tua, pola asuh, kondisi ekonomi,

dan latar belakang pendidikan keluarga (Rahayu, 2024; Nurbayan et al., 2024). Sementara itu, lingkungan sekolah menyediakan iklim akademik yang membentuk aspirasi pendidikan siswa melalui peran guru, metode pembelajaran, fasilitas belajar, dan interaksi sosial (Marini et al., 2014; Hikmawati et al., 2022).

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi, baik secara parsial maupun simultan (Rahmawati, 2015; Barokah et al., 2019; Putri, 2024). Namun, kajian yang secara khusus menelaah siswa SMK pada bidang keahlian teknik masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kontribusi lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah terhadap minat studi ke perguruan tinggi siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Pemesinan di SMK Negeri 1 Padang. Berdasarkan kerangka pemikiran tersebut, hipotesis penelitian dirumuskan bahwa lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah secara parsial maupun simultan berkontribusi positif dan signifikan terhadap minat studi ke perguruan tinggi siswa.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain asosiatif kausal yang bertujuan untuk menganalisis kontribusi lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah terhadap minat studi ke perguruan tinggi. Penelitian dilaksanakan di SMK Negeri 1 Padang pada semester genap tahun ajaran 2025/2026. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Pemesinan yang berjumlah 50 siswa. Mengingat jumlah populasi relatif kecil, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah total sampling, sehingga seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel penelitian.

Variabel penelitian terdiri atas lingkungan keluarga (X1) dan lingkungan sekolah (X2) sebagai variabel independen, serta minat studi ke perguruan tinggi (Y) sebagai variabel dependen. Lingkungan keluarga diukur melalui indikator dukungan orang tua, pola asuh, kondisi ekonomi, dan latar belakang pendidikan orang tua, sedangkan lingkungan sekolah diukur berdasarkan peran guru, metode pembelajaran, fasilitas belajar, interaksi sosial, dan layanan bimbingan karier. Minat studi ke perguruan tinggi diukur melalui indikator ketertarikan, keinginan, perhatian, dan usaha siswa untuk melanjutkan pendidikan. Instrumen penelitian berupa angket tertutup dengan skala Likert lima tingkat yang telah diuji validitasnya menggunakan korelasi product moment dan diuji reliabilitasnya dengan koefisien Cronbach's Alpha.

Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner kepada responden pada jam

sekolah. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan inferensial. Uji prasyarat analisis meliputi uji normalitas, uji linearitas, dan uji multikolinearitas. Selanjutnya, pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis regresi linier berganda untuk mengetahui kontribusi lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah terhadap minat studi ke perguruan tinggi, baik secara parsial maupun simultan. Seluruh analisis data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak Microsoft Excel dan SPSS.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Deskripsi data ini bertujuan untuk memberikan gambaran distribusi skor yang diperoleh masing-masing variabel. Data yang disajikan kemudian diolah untuk mengetahui rata-rata (mean), nilai tengah (median), modus (mode), standard deviasi (SD), dan histogram penyebaran data penelitian. Pengolahan data penelitian ini dibantu dengan program Microsoft Excel 2010 dan IBM SPSS 29.0 for Windows. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada mahasiswa menggunakan skala Likert dengan 5 tingkat penilaian, mulai dari Sangat Tidak Setuju (1) sampai Sangat Setuju (5). Responden dalam penelitian ini berjumlah 50

1. Analisis Data Deskriptif

Tabel 2. Statistik Deskriptif Kecerdasan Emosional

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Lingkungan Keluarga	50	58.00	94.00	78.5200	9.33119
Lingkungan Sekolah	50	65.00	94.00	82.3600	6.23276
Minat Studi ke Perguruan tinggi	50	30.00	89.00	69.3400	12.35629
Valid N (listwise)	50				

Analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa ketiga variabel penelitian, yaitu lingkungan keluarga (X_1), lingkungan sekolah (X_2), dan minat studi ke perguruan tinggi (Y), diukur dari 50 responden. Variabel lingkungan keluarga memiliki nilai minimum 58 dan maksimum 94, dengan rata-rata sebesar 78,52 dan standar deviasi 9,33, yang mengindikasikan bahwa secara umum responden berada pada kategori lingkungan keluarga yang baik dengan tingkat variasi yang masih wajar. Variabel lingkungan sekolah menunjukkan nilai minimum 65 dan maksimum 94, dengan rata-rata 82,36 dan standar deviasi 6,23, yang menandakan bahwa lingkungan sekolah tergolong tinggi dan relatif homogen dalam mendukung proses belajar siswa.

Sementara itu, minat studi ke perguruan tinggi memiliki nilai minimum 30 dan maksimum 89, dengan rata-rata sebesar 69,34 dan standar deviasi 12,36. Hasil ini menunjukkan bahwa secara umum responden memiliki minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi pada kategori cukup tinggi, meskipun terdapat variasi minat yang cukup besar antar siswa. Variasi tersebut mengindikasikan bahwa tingkat minat melanjutkan studi belum merata, sehingga diperlukan perhatian terhadap faktor-faktor yang memengaruhinya.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan prosedur statistik yang digunakan untuk menilai apakah data penelitian berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau memenuhi asumsi distribusi normal (Nasar et al. 2024). Pengujian normalitas dalam penelitian ini dilakukan menggunakan uji Shapiro–Wilk dengan taraf signifikansi sebesar 0,05 (5%). Kriteria pengambilan keputusan dalam uji ini adalah apabila nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari α ($\alpha = 0,05$), maka data dinyatakan berdistribusi normal. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi (Sig.) lebih kecil dari α ($\alpha = 0,05$), maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Lingkungan_Keluarga	,101	50	,200*	,960	50	,086
Lingkungan_Sekolah	,141	50	,015	,967	50	,174
Minat_Studi_ke_Perguruan_Tinggi	,127	50	,042	,966	50	,158

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil uji Shapiro–Wilk pada table 15, diperoleh nilai signifikansi untuk variabel Lingkungan Keluarga sebesar 0,086, variabel Lingkungan Sekolah sebesar 0,174, dan variabel Minat Studi ke Perguruan Tinggi sebesar 0,158. Seluruh nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data pada ketiga variabel berdistribusi normal. Dengan demikian, data penelitian ini telah memenuhi asumsi normalitas dan dapat dilanjutkan ke tahap analisis statistik parametrik.

3. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen bersifat linier. Pengambilan keputusan dilakukan dengan membandingkan nilai

Kontribusi Lingkungan Keluarga dan Sekolah terhadap Minat Studi Ke Perguruan Tinggi Siswa Kelas XI Program Keahlian Teknik Pemesinan di SMK Negeri 1 Padang Tahun 2025
 Muhammad Ivan Febrian ¹, Jasman ², Eko Indrawan ³, Remon Lapisa ⁴

signifikansi (Sig.) pada *Deviation from Linearity* dengan taraf signifikansi 0,05. Apabila nilai Sig. > 0,05, maka hubungan antarvariabel dinyatakan linier, sedangkan nilai Sig. < 0,05 menunjukkan hubungan yang tidak linier. Pengujian linearitas dalam penelitian ini dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS versi 29.0 for Windows, dengan hasil disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4. Hasil Uji Linearitas Lingkungan Keluarga dan Minat Studi

			ANOVA Table				
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Minat studi ke perguruan tinggi *Lingkungan Keluarga	Between Groups	(Combined)	4776.333	27	176.901	3.310	.003
		Linearity	3512.179	1	3512.179	65.723	<.001
		Deviation from Linearity	1264.154	26	48.621	.910	.595
	Within Groups		1175.667	22	53.439		
	Total		5952.000	49			

Hasil uji linearitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi *Deviation from Linearity* antara lingkungan keluarga (X_1) dan minat studi ke perguruan tinggi (Y) sebesar 0,595 (> 0,05), yang mengindikasikan tidak adanya penyimpangan dari hubungan linier. Selain itu, nilai signifikansi pada komponen *Linearity* sebesar < 0,001 (< 0,05) menegaskan bahwa hubungan linier tersebut signifikan secara statistik. Dengan demikian, data telah memenuhi asumsi linearitas dan layak untuk dianalisis lebih lanjut.

Tabel 5. Hasil Uji Linearitas Lingkungan Sekolah dan Minat Studi

			ANOVA Table				
			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Minat Studi ke perguruan tinggi *Lingkungan sekolah	Between Groups	(Combined)	3573.58	20	178.679	2.179	.027
		Linearity	2692.7	1	2692.746	32.833	<.001
		Deviation from Linearity	880.837	19	46.360	.565	.901
	Within Groups		2378.4	29	82.014		
	Total		5952.00	49			

Hasil uji linearitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi *Deviation from Linearity* antara lingkungan sekolah (X_2) dan minat studi ke perguruan tinggi (Y) sebesar 0,901 ($> 0,05$), yang mengindikasikan tidak adanya penyimpangan dari hubungan linier. Dengan demikian, hubungan antara kedua variabel dinyatakan linier dan memenuhi asumsi untuk dilakukan analisis lanjutan, seperti regresi linier.

3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan yang sangat kuat antar variabel independen dalam suatu model regresi. Pengujian multikolinearitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan nilai Variance Inflation Factor (VIF) dan Tolerance melalui bantuan perangkat lunak SPSS. Dasar pengambilan keputusan dalam uji multikolinearitas adalah apabila nilai Tolerance lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10, maka model regresi dinyatakan tidak mengalami multikolinearitas (Azizah dkk., 2021).

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Lingkungan_Keluarga	,491	2,038
	Lingkungan_Sekolah	,491	2,038

a. Dependent Variable:
 Minat_Studi_ke_Perguruan_Tinggi

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada tabel 18, dapat diketahui bahwa nilai Tolerance untuk variabel Lingkungan Keluarga sebesar 0,491 dan variabel Lingkungan Sekolah sebesar 0,491. Nilai tolerance kedua variabel tersebut lebih besar dari 0,10, sehingga dapat disimpulkan bahwa masing-masing variabel independen memenuhi kriteria uji multikolinearitas. Selanjutnya, nilai Variance Inflation Factor (VIF) untuk variabel Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekolah masing-masing sebesar 2,038, yang berarti lebih kecil dari 10.

Dengan demikian, berdasarkan kriteria nilai Tolerance $> 0,10$ dan VIF < 10 , dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat korelasi yang tinggi antar variabel independen atau dengan kata lain tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi. Oleh karena itu, model regresi dalam penelitian ini layak digunakan untuk analisis lanjutan.

4. Uji Hipotesis

Kontribusi Lingkungan Keluarga dan Sekolah terhadap Minat Studi Ke Perguruan Tinggi Siswa Kelas XI Program Keahlian Teknik Pemesinan di SMK Negeri 1 Padang Tahun 2025
 Muhammad Ivan Febrian ¹, Jasman ², Eko Indrawan ³, Remon Lapisa ⁴

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda untuk mengukur kekuatan hubungan dan arah kontribusi variabel independent terhadap variable dependen. Pengujian dilakukan dengan melihat nilai signifikansi dan koefisien determinasi (R^2) dari hasil olah data menggunakan *software* SPSS, yang hasilnya dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Hipotesis Model Summary

Model Summary ^b									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	Change Statistics			Sig. F Change
						F Change	df1	df2	
1	,788 ^a	,622	,606	6,922	,622	38,610	2	47	<,001

a. Predictors: (Constant), Lingkungan_Sekolah, Lingkungan_Keluarga

b. Dependent Variable: Minat_Studi_ke_Perguruan_Tinggi

Hasil analisis *Model Summary* menunjukkan nilai R sebesar 0,788 yang mengindikasikan hubungan kuat antara variabel independen dan minat studi ke perguruan tinggi. Nilai Sig. F Change sebesar < 0,001 (< 0,05) menegaskan bahwa lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah secara simultan berpengaruh signifikan terhadap minat studi ke perguruan tinggi. Nilai R^2 sebesar 0,622 menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut menjelaskan 62,2% variasi minat studi, sementara 37,8% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model.

Selanjutnya dilakukan Uji F, Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen.

Tabel 8. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3773,555	2	1886,778	40,707	<,001 ^b
	Residual	2178,445	47	46,350		
	Total	5952,000	49			

a. Dependent Variable: Minat_Studi_ke_Perguruan_Tinggi

b. Predictors: (Constant), Lingkungan_Sekolah, Lingkungan_Keluarga

Berdasarkan tabel ANOVA pada tabel 20, diketahui bahwa nilai signifikansi (Sig.) adalah sebesar < 0,001, yang mana nilai tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Selain itu, diperoleh nilai F hitung sebesar 40,707, yang jika dibandingkan dengan F tabel (df1=2, df2=47) menunjukkan angka yang lebih besar. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima, yang berarti variabel Lingkungan Sekolah dan Lingkungan Keluarga secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap variabel Minat Studi ke Perguruan Tinggi.

Kontribusi Lingkungan Keluarga dan Sekolah terhadap Minat Studi Ke Perguruan Tinggi Siswa Kelas XI Program Keahlian Teknik Pemesinan di SMK Negeri 1 Padang Tahun 2025
 Muhammad Ivan Febrian¹, Jasman², Eko Indrawan³, Remon Lapisa⁴

Setelah dilakukan Uji F, selanjutnya dilakukan Uji T untuk mengetahui kontribusi masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.

Tabel 9. Hasil Uji t

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-23,339	12,430		-1,878	,067
	Lingkungan_Keluarga	,665	,146	,563	4,563	<,001
	Lingkungan_Sekolah	,515	,217	,293	2,375	,022

a. Dependent Variable: Minat_Studi_ke_Perguruan_Tinggi

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap minat studi ke perguruan tinggi ($t = 4,563$; $\text{Sig.} < 0,001$), demikian pula lingkungan sekolah yang juga berpengaruh signifikan ($t = 2,375$; $\text{Sig.} = 0,022$). Hasil ini menegaskan bahwa kedua variabel secara individual memiliki kontribusi positif terhadap peningkatan minat studi siswa. Persamaan regresi yang diperoleh adalah $Y = -23,339 + 0,665X_1 + 0,515X_2$, yang menunjukkan bahwa peningkatan lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah masing-masing diikuti oleh peningkatan minat studi ke perguruan tinggi.

Pembahasan

Penelitian “Kontribusi Lingkungan Keluarga dan Sekolah Terhadap Minat Studi Ke Perguruan Tinggi Siswa Kelas XI Program Keahlian Teknik Pemesinan di SMK Negeri 1 Padang Tahun 2025/2026.” Dilakukan pada tanggal 26 November 2025 yang dimana sebelum dilakukannya penelitian instrument penelitian berupa kuisisioner harus dinyatakan valid kepada ahli, dan yang selanjutnya instrument tersebut divalidkan kembali dengan melakukan uji kepada 49 siswa sebagai responden diluar sampel. Pada variabel Lingkungan Keluarga (X_1) terdapat 19 butir pernyataan yang dinyatakan valid, sedangkan pada variabel Lingkungan Sekolah (X_2) terdapat 19 butir pernyataan yang dinyatakan valid dan 2 butir pernyataan dinyatakan tidak valid, dan Minat Studi ke Perguruan Tinggi (Y) terdapat 18 butir pernyataan dinyatakan valid. Setelah instrument penelitian dikatakan valid selanjutnya dilakukan uji realibilitas dengan hasil pada kuesioner variabel Lingkungan Keluarga (X_1) sebesar 0.896 dan Lingkungan Sekolah (X_2) sebesar 0.829 dan Minat Studi ke Perguruan Tinggi (Y) didapatkan hasil sebesar 0.969 yang dimana nilai tersebut juga menunjukan bahwa instrument pada variabel Minat Studi ke Perguruan Tinggi (Y) tetap reliabel dan

Kontribusi Lingkungan Keluarga dan Sekolah terhadap Minat Studi Ke Perguruan Tinggi Siswa Kelas XI Program Keahlian Teknik Pemesinan di SMK Negeri 1 Padang Tahun 2025
Muhammad Ivan Febrian¹, Jasman², Eko Indrawan³, Remon Lapisa⁴

konsisten.

Berdasarkan hasil analisis data deskriptif, diketahui bahwa secara umum kondisi Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekolah siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Pemesinan di SMK Negeri 1 Padang berada pada kategori baik hingga tinggi. Hal ini tercermin dari nilai rata-rata (mean) kedua variabel yang relatif tinggi, yaitu Lingkungan Keluarga sebesar 78,52 dan Lingkungan Sekolah sebesar 82,36. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memperoleh dukungan yang cukup baik baik dari keluarga maupun dari lingkungan sekolah dalam proses pendidikan mereka.

Hasil uji prasyarat analisis menunjukkan bahwa data penelitian telah memenuhi seluruh asumsi yang diperlukan untuk dilakukan analisis regresi linear berganda. Uji normalitas menggunakan Shapiro–Wilk menunjukkan bahwa seluruh variabel penelitian berdistribusi normal. Selanjutnya, uji linearitas menunjukkan bahwa hubungan antara Lingkungan Keluarga dan Minat Studi ke Perguruan Tinggi, serta hubungan antara Lingkungan Sekolah dan Minat Studi ke Perguruan Tinggi, bersifat linier dan signifikan. Selain itu, hasil uji multikolinearitas menunjukkan tidak adanya hubungan yang sangat kuat antar variabel independen, sehingga model regresi yang digunakan dinyatakan layak dan bebas dari masalah multikolinearitas.

Hasil pengujian hipotesis secara simultan melalui uji F menunjukkan bahwa Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekolah secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Minat Studi ke Perguruan Tinggi siswa. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 serta nilai F hitung yang lebih besar dari F tabel mengindikasikan bahwa hipotesis penelitian diterima. Hal ini menunjukkan bahwa faktor lingkungan, baik di rumah maupun di sekolah, memiliki peranan penting dalam membentuk minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi.

Besarnya nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,622 menunjukkan bahwa sebesar 62,2% variasi Minat Studi ke Perguruan Tinggi dapat dijelaskan oleh Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekolah. Sementara itu, sisanya sebesar 37,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, seperti motivasi intrinsik, kondisi ekonomi keluarga, pengaruh teman sebaya, prestasi akademik, maupun informasi mengenai dunia perguruan tinggi.

Secara parsial, hasil uji t menunjukkan bahwa Lingkungan Keluarga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Minat Studi ke Perguruan Tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik dukungan keluarga, seperti perhatian orang tua terhadap pendidikan, dorongan untuk melanjutkan studi, serta suasana rumah yang kondusif, maka semakin tinggi pula minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Temuan ini sejalan dengan teori pendidikan yang

menyatakan bahwa keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama dan utama yang berperan besar dalam membentuk sikap, nilai, serta aspirasi pendidikan anak.

Selain itu, Lingkungan Sekolah juga terbukti berpengaruh signifikan terhadap Minat Studi ke Perguruan Tinggi. Lingkungan sekolah yang kondusif, dukungan guru, fasilitas pembelajaran yang memadai, serta adanya bimbingan dan motivasi terkait kelanjutan studi mampu mendorong siswa untuk memiliki pandangan positif terhadap pendidikan tinggi. Sekolah tidak hanya berfungsi sebagai tempat transfer ilmu, tetapi juga sebagai lingkungan sosial yang membentuk orientasi masa depan siswa.

Berdasarkan persamaan regresi yang diperoleh, diketahui bahwa kedua variabel independen memiliki koefisien regresi bernilai positif. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan kualitas Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekolah akan diikuti oleh peningkatan Minat Studi ke Perguruan Tinggi. Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan pentingnya sinergi antara keluarga dan sekolah dalam mendorong siswa SMK untuk memiliki minat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa upaya peningkatan minat studi ke perguruan tinggi tidak hanya menjadi tanggung jawab sekolah, tetapi juga memerlukan keterlibatan aktif keluarga (Rahayu 2024). Oleh karena itu, diperlukan kerja sama yang berkelanjutan antara pihak sekolah, orang tua, dan pemangku kepentingan lainnya untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan minat dan aspirasi pendidikan siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah berkontribusi positif dan signifikan terhadap minat studi ke perguruan tinggi siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Pemesinan di SMK Negeri 1 Padang. Lingkungan keluarga memiliki pengaruh yang lebih kuat, dibuktikan oleh nilai $t = 4,563$ dengan signifikansi $< 0,001$, di mana setiap peningkatan kualitas lingkungan keluarga diikuti oleh peningkatan minat studi sebesar 0,665 satuan. Lingkungan sekolah juga menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap minat studi siswa ($t = 2,375$; Sig. = 0,022) dengan koefisien sebesar 0,515. Secara simultan, kedua variabel tersebut menjelaskan 62,2% variasi minat studi ke perguruan tinggi, sementara 37,8% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Barokah, Nur, Agung Yulianto, Jurusan Pendidikan Ekonomi, And Fakultas Ekonomi. 2019. “Pengaruh Lingkungan Sekolah, Self Efficacy, Dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan Tinggi Dengan Prestasi Belajar Sebagai Variabel Mediasi.” *Economic Education Analysis Journal* 8(2): 434–52. Doi:10.15294/Eeaj.V8i2.31498.
- Hikmawati, Hikmawati, Muh. Yahya, Elpisah Elpisah, And Muh. Fahreza. 2022. “Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar.” *Jurnal Basicedu* 6(3): 4117–24. Doi:10.31004/Basicedu.V6i3.2717.
- Julianto, Muhammad Rio, Saparuddin Mukhtar, And Karuniana Dianta Arpiando Sebayang. 2024. “Pengaruh Potensi Diri Dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Sman 41 Jakarta.” 3(5): 3091–3102.
- Laoli, Trimei Rosmawita, Arianto Lahagu, Yearning Harefa, And Wahyutra A. Telaumbanua. 2024. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Di Kelas Viii Smp.” *Learning : Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran* 4(4): 1241–52. Doi:10.51878/Learning.V4i4.4013.
- Maharani, Chyntia, And Enis Fitriani. 2024. “Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Minat Siswa Dalam Pelajaran Bahasa Inggris Di Sekolah Dasar.” *Prosiding Seminar Nasional Universitas Insan Budi Utomo* 5: 138–44.
- Marini, Chomzana Kinta, And Siti Hamidah. 2014. “Lingkungan Sekolah Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Smk Jasa Boga.” *Jurnal Pendidikan Vokasi* 4(2): 195–207.
- Nurbayan, St., Nita Nita, Nurhijriah Nurhijriah, And Nikman Azmin. 2024. “Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di Sman 3 Woja Kabupaten Dompu.” *Edu Sociata (Jurnal Pendidikan Sosiologi)* 7(2): 631–35. Doi:10.33627/Es.V7i2.2912.
- Putri, Aprilia Sukma Melatil. 2024. “Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Motivasi Belajar Terhadap Minat Meelanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Kelas Xii Smk Wikarya Karanganyar Ta 2023/2024.” *Pendidikan Dan Pengajaran* 2(3): 454–74.
- Rahayu, Fanny Septiany. 2024. “Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik.” *Indonesian Journal Of Educational Counseling* 8(1): 130–34. Doi:10.30653/001.202481.359.
- Rahman, Abd, Sabhayati Asri Munandar, Andi Fitriani, Yuyun Karlina, And Yumriani. 2022. “Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan.” *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam* 2(1): 1–8.

Kontribusi Lingkungan Keluarga dan Sekolah terhadap Minat Studi Ke Perguruan Tinggi Siswa Kelas XI Program Keahlian Teknik Pemesinan di SMK Negeri 1 Padang Tahun 2025
Muhammad Ivan Febrian¹, Jasman², Eko Indrawan³, Remon Lapisa⁴

- Rahmawati, Yuli. 2015. "Pengaruh Kondisi Ekonomi Orang Tua, Lingkungan Sekolah, Dan Prestasi Belajar Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan Tinggi." *Jpeka: Jurnal Pendidikan Ekonomi, Manajemen Dan Keuangan* 3: 1–9.
<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jpak/article/download/13183/12105>.
- Savira, Annisa' Ni'ma, Rahma Fatmawati, Muchammad Rozin Z, And Muhammad Eko S. 2018. "Peningkatan Minat Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode Ceramah Interaktif." *Journal Focus Action Of Research Mathematic (Factor M)* 1(1): 43–56.
Doi:10.30762/Factor_M.V1i1.963.